

BAB IV

PRAKTEK *NGALAP BERKAH* PADA MAKANAN ATAU MINUMAN SISA KIAI DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH

A. Praktek *Ngalap Berkah* menurut Pemahaman Guru dan Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Di kalangan sebagian orang Islam seperti di Indonesia ada yang ingin *ngalap berkah* atau meraih berkah melalui pengaruh orang-orang yang dianggap suci seperti wali, ulama, kiai dan sebagainya yang dianggap melalui perantaranya dapat mendatangkan kebaikan.¹ Dari hasil penelitian, bahwasanya penulis melihat bahwa santri memandang berkah selaku suatu yang menjadikan bertambahnya kebaikan, dalam artian pengaruh berkah itu timbul dari kepercayaan yang terdapat dalam diri santri itu sendiri, sehingga sugesti yang terdapat dalam diri seperti itu yang menjadikan terdapat semacam jalinan batin yang menghubungkan antara batin kiai serta santritersebut perihal ini setelah itu dicontohkan dengan tradisi mencium tangan, meminum sisa air minum dan yang lainnya.

Hasil wawancara mengenai pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah terhadap praktek *ngalap berkah* mengungkapkan bahwa: *Ngalap berkah* itu sendiri ialah perantara memohon kebaikan kepada Allah Swt.²

¹ Lutfi Hakim, *Berkah Kiai Dalam Pandangan Santri, Studi Kasus Pada Santri di Wisma Santri Edi Mancoro Gedangan, Tuntang, Kab. Semarang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, STAIN, Salatiga, 2007

² *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Tri Yuniko, Kelas XII Aliah

Sedangkan prakteknya, itu bisa dengan mencium tangan kiai, merapikan sandal kiai, memijat kaki kiai, juga memakan atau meminum dari sisa kiai.³ santri Al-Ittifaqiah selalu memakai tradisi ini, karena bagi kami guru adalah orang tua kedua bagi kami.⁴

Kiai ataupun ulama merupakan orang-orang yang mewarisi ilmu dari nabi Muhammad Saw lewat gurunya yang dimiliki dari gurunya, sampai terhubung kepada nabi Muhammad Saw ataupun diucap dengan "sanad". Dari ilmu yang didapatkan, para kiai hendak mempraktikkannya yang diwujudkan dalam wujud ketaatan yang luar biasa kepada Allah Swt serta nabi-Nya sampai bisa dikatakan "mewarisi" spiritualitas para nabi. Dalam Q.S. Fatir: 28

ومن الناس وابدواب والانعام مختلف الوانه كذلك. انما
يخشى الله منعباده العلموا. ان الله عذيزغفور

Dan demikian (pula) diantara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh Allah maha perkasa Allah maha pengampun. (Q.S Fatir:28).⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan segala sesuatu dengan jenis yang berbeda dan mereka yang memperhatikan serta mengetahui adalah mereka yang takut kepada Allah Swt dan itu

pada tanggal 22 Februari 2021

³ Wawancara, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Riska Apriliani, Kelas XII Aliyah tanggal 22 Februari 2021

⁴ Wawancara, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Nur Khofifah, Kelas XII Aliyah pada tanggal 22 Februari 2021

⁵ Usman Thaha, *Mushaf Famy bi Lyauqin Al-Qur'an dan Terjemah...* hlm. 437

hanyalah para ulama, ulama di sini bukan hanya para pendakwah, akan tetapi yang disebut dengan ulama mereka yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, bahwa: Kiai adalah sosok yang sangat dihormati di Al-Ittifaqiah, kiai adalah guru kami.⁶ Berkah itu merupakan suatu yang bermula dari wujud kiai itu sendiri, dimana karisma dari kiai tersebut yang menimbulkan terdapatnya berkah itu sendiri. Perihal ini ditunjukkan dalam ketidakmampuan untuk memandang mata kiai secara langsung sebab karisma yang terdapat dalam diri kiai tersebut begitu kokoh. Dalam analisa guru ini, karisma-karisma itu muncul sebab metode berfikir serta orientasi kiai itu cenderung kearah duniawi ataupun ukhrawi.⁷ Santri (terkhususnya kami yang pernah menjadi santri, ucap salah satu guru tersebut), memandang berkah kiai itu bermula dari keikhlasan sang kiai dalam membagikan ilmu kepada para santrinya. Semacam mengaji, menghafal serta mencontohkan tata cara hidup dalam kesederhanaan dan berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Adapun menurut salah satu guru di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah bahwasanya *ngalap berkah* ini banyak di lakukan oleh para santriwan maupun santriwati program kelas tahfizh al-Qur'an khusus, saat

⁶ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Maryani, pada tanggal 23 Februari 2021

⁷ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Ella Andriyani, pada tanggal 23 Februari 2021

⁸ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Sri Handayani, pada tanggal 23 Februari 2021

melakukan setoran hafalan. Setoran hafalan ini biasanya terjadi dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah shubuh dan sore setelah ashar. Dalam sebuah ruangan atau di rumah-rumah ustad atau ustadzah biasanya sudah tersedia makanan dan juga minuman yang di sediakan untuk guru (ustad atau ustadzah) yang hendak menyimak para santri-santrinya. Makanan di sini berupa kue bolu, roti, dan juga makanan ringan lainnya, minuman di sini seperti air kangen water, air aqua, dan juga air putih merek lainnya. Makanan dan minuman ini lah yang nantinya akan di perebutkan oleh para santri dengan alasan *ngalap berkah*.⁹

Selain dari itu, para santri program kelas tahfizh al-Qur'an khusus ini, sebelum berangkat ke suatu ruangan tempat perkumpulan setoran hafalan tersebut atau rumah ustad atau ustadzahnya mereka juga sudah mempersiapkan botol minum masing-masing, setelah sampai di suatu tempat perkumpulan tersebut para santri meletakkan botol minum di meja ustad atau ustadzah dengan mengharap agar botol tersebut di minum satu persatu oleh ustad atau ustadzahnya.¹⁰

Dari paparan di atas, yang kemudian menjadi kesimpulan bahwa konsep berkah yang menjadi nilai dalam tradisi Pesantren Al-Ittifaqiah dapat di kategorikan sebagai bagian dari ganjaran bagi santri dan sebagai gantinya para santri harus memberikan ketaatan dan kepatuhan secara

⁹ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

¹⁰ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

sungguh-sungguh. Sikap para santri seperti ini telah meletakkan sebuah landasan hubungan dirinya dan kiai dalam bentuk hubungan sosial.

B. Dampak dari *Ngalap Berkah* pada Makanan atau Minuman Sisa Kiai di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Mengenai dampak *ngalap berkah*, pemahaman santri dan juga guru sangatlah penting, apalagi sebagai masyarakat awam terhadap *ngalap berkah* tersebut. Karena *ngalap berkah* merupakan perbuatan yang sangat langka di zaman yang modern ini, akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah masih menjunjung tinggi tradisi-tradisi tersebut. Dalam hal ini, seperti ungkapan santri: Menurut pemahaman saya atas dampaknya, itu bisa mendapat kemudahan dalam belajar, mudah menerima atau menyerap ilmu-ilmu yang telah kiai berikan.¹¹ Di mudahkan untuk menghafal, juga mengingat atau menjaga hafalan-hafalan tersebut dan terus teramalkan sampai kapanpun.¹² Ada juga yang berpendapat bahwa dampak positifnya selain ada keberkahan bisa juga dengan tidak memubazirkan makanan.¹³

Mubazir adalah menjadi sia-sia atau tidak berguna, terbuang (karena berlebihan).¹⁴ Sebagai mana Allah Swt berfirman:

¹¹ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Siti Muthoharoh, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

¹² *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Sabina Meirista, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

¹³ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indah Permadani, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

¹⁴ <https://kbbi.web.id/mubazir> (KBBi online ini dikembangkan oleh Ebta Setiawan 2012-2021 versi 2.8, (di akses pada tanggal 24 Maret 2021, pkl. 11:59 WIB)

وات ذاالقربى حقه والمسكين وابن السبيل ولا تبذروا ثروتكم تبذروا
ان المبذرين كانوا اخوانا للشياطين, وكان الشيطان لربه كفورا

*Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Isra: 26-27).*¹⁵

Inti dari kandungan dua ayat di atas adalah mengajarkan untuk mengatur dan membelanjakan harta kepada yang berhak dan tidak menghamburkan harta atau boros. Selanjutnya ada juga yang berpendapat bahwa dampak dari *ngalap berkah* menurut hasil penelitian, dari guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah bahwa: *Ngalap berkah* dengan memakan atau meminum sisa makanan kiai agar mendapat berkah dan mengerti ilmu yang diajarkan oleh kiai, karena pintar saja tidaklah cukup apabila tidak ada keberkahannya ilmu bisa lupa kapan saja tapi berkah tidak akan lupa, karena ucapan seorang kiai selalu melekat di otak apabila ada keberkahan.¹⁶

Dari sedikit paparan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa dampak dari *ngalap berkah* itu sendiri banyak, yaitu:

1. Di permudahkan dalam belajar
2. Mudah menyerap ilmu-ilmu yang telah kiai berikan

¹⁵ Usman Thaha, *Mushaf Famy bi Lyauqin Al-Qur'an dan Terjemah...* hlm. 284

¹⁶ Wawancara, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Mentari, pada tanggal 23 Februari 2021

3. Di permudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalan
4. Tidak mubazir atas makanan atau minuman tersebut
5. Keberkahan ilmu yang berlipat ganda

Harapannya dengan keberkahan ilmu yang di dapat, itu bisa berguna untuk dirinya sendiri ataupun orang lain hingga akhir hayat. Sebab sebetulnya kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat itu wajib berilmu. Oleh karena itu keberkahan sangat di harapkan bagi seseorang yang mengaruhi lautan pengetahuan.

C. Tinjauan Etika Islam terhadap *Ngalap Berkah* pada Makanan atau Minuman Sisa Kiai di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Islam bukan hanya suatu agama yang dianut oleh manusia namun Islam juga ialah pedoman hidup untuk para penganutnya dimana tiap aspek dalam kehidupan manusia sudah diatur dalam Islam. Dalam agama Islam, etika baik dipandang sangat mulia sebab etika baik ialah perintah yang Mahakuasa. Allah Swt memerintahkan manusia untuk beretika mulia.

Etika Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Ajaran etika Islam mengajak manusia agar percaya kepada Allah Swt, etika Islam merupakan jalan hidup manusia yang paling sempurna menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Jika manusia mengutamakan keadilan, kejujuran, kebenaran, maka di dunia ini dapat mendatangkan sejahtera, karena Allah Swt menjadikan kebaikan dunia tergantung etika manusia,

jadi begitupun sebaliknya jika manusia menjadikan kerusakan dunia maka kehancuranlah yang mereka terima. Setiap manusia wajib berbuat kebajikan yaitu beretika mulia dengan tujuan yang tertinggi dari etika manusia ialah mendapatkan ridha Allah Swt.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru di Al-Ittifaqiah bahwa: Etika itu mengajarkan dan menuntun manusia kepada perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah Swt. Etika bagian dari ilmu dan ilmu etika itu sangat penting dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan saja agama Islam yang mempelajari etika, tetapi juga agama lain. Jadi, begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam etika merupakan masalah yang menjadi nomor satu.¹⁷ Terkhususnya di Al-Ittifaqiah selalu mengajarkan etika yang baik, baik itu kepada para santri-santri dan juga kepada sesama guru yang ada di Al-Ittifaqiah.¹⁸

Kelebihan etika Islam ialah mengatur dan mengarahkan manusia berdasarkan fitrahnya di bawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt dengan mengharap ridha-Nya. Etika Islam tercermin dalam kepribadian Rasulullah Saw. Allah Swt berfirman:

وانك لعلی خلق عظیم

¹⁷ Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya maka semakin tinggi pulalah kesadaran untuk berbuat kebaikan, apabila semakin rendah tingkat keimanan seseorang terhadap agamanya maka semakin mendekati keburukan etika orang tersebut.

¹⁸ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Ferry Heryadi, pada tanggal 23 Februari 2021

*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam:4).*¹⁹

Hal ini juga di ungkapkan oleh guru di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah bahwa: Dbolehkan selama hal itu tidak menduakan Allah Swt dan selagi masih termasuk dalam syariat Islam.²⁰ Selalu meluruskan niat karena Allah Swt dan selalu, agar kiranya mendapatkan ridho guru dan jika guru tersebut mempunyai riwayat penyakit yang menular maka alangkah baiknya di hindari.²¹ Dari penjelasan guru di atas bahwasanya jelas di Al-Ittifaqiah masih melakukan *ngalap berkah* tersebut namun ia mengucapkan jika guru tersebut mempunyai riwayat penyakit yang mendalam alangkah baiknya di hindari. Lalu, Jika dalam dunia medis banyak dampak yang di takutkan salah satunya menularnya penyakit seperti zaman sekarang adanya virus Covid-19.

Menurut salah satu guru di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah bahwa: Mengingat situasi dan kondisi pada masa pandemi ini yang jelas rajin ibadah, banyak berdoa meminta perlindungan kepada Allah Swt dan jangan lepas berwudhu, mudah-mudahan kalau dalam keadaan suci maka terhindar dari segala hal.²² Rasulullah Saw berdoa, "*Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari penyakit lepra, gila, kusta, dan penyakit-penyakit*

¹⁹ Usman Thaha, *Mushaf Famy bi Lyauqin Al-Qur'an dan Terjemah...* hlm. 564

²⁰ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Eccah Fauziah, pada tanggal 23 Februari 2021

²¹ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Ristia, pada tanggal 23 Februari 2021

²² *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

buruk lainnya". Bagi umat Islam yang yakin adanya Allah, maka akan mendirikan shalat dan umat Islam tentu harus berwudhu lebih dulu.²³ Dalam wudhu ada proses mencuci tangan, berkumur, dan membersihkan hidung, membersihkan muka, membasahi rambut dan membersihkan kaki.

Jika anggota tubuh itu bersih minimal lima kali dalam sehari sangat mungkin virus Covid-19 tidak menempel pada tubuh. Apalagi, umat Islam yang taat melaksanakan sunah Rasul dalam bentuk menjaga wudhu, di kalangan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah para santri selalu di ajarkan untuk selalu menjaga wudhunya. Perilaku seperti ini wajib di contoh agar selalu dalam keadaan suci dan terhindar dari segala sesuatu yang tidak di inginkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan tentang *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai dalam tinjauan etika Islam. Peneliti akan membagi dalam dua kajian pembahasan. Di antaranya adalah, yang *pertama* mengenai *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang di lakukan oleh para santri namun menyimpang dari etika Islam dan yang *kedua* adalah *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang di lakukan oleh para santri namun sudah sesuai dengan etika Islam.

1. *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang di lakukan oleh para santri namun menyimpang dari etika Islam

²³ Ada yang berpendapat bahwa virus Covid-19 tidak akan menyentuh orang-orang yang menjaga wudhunya.

Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah bahwasanya banyak memiliki asrama (tempat tinggal santri) seperti:

- a. Asrama para santri baru
- b. Asrama para santri lama
- c. Asrama Lembaga Bahasa (Arab dan Inggris)
- d. Asrama Kaligrafi
- e. Asrama Lembaga Tilawatil Qur'an

Di setiap asrama memiliki Musyrifah dan Mudhabiroh yang akan membimbing para santri selama di asrama. Sama halnya dengan pengganti orang tua santri selama di rumah. Dalam pembahasan *ngalap berkah* ini ada dua tipe santri yang melakukan *ngalap berkah* kiai yakni santri umum dan santri khusus. Santri umum seperti para santri yang tinggal di asrama santri baru, santri lama, santri di lembaga bahasa dan juga santri di asrama kaligrafi. Sedangkan santri yang khusus ialah para santri yang tinggal di asrama lembaga tilawatil qur'an.²⁴

Dalam hal ini para santri termasuk golongan umum yang melakukan *ngalap berkah* kiai di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dengan kesadarannya ketika melakukan *ngalap berkah* pada makanan atau

²⁴ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

minuman sisa kiai tersebut, bahwasanya ia lupa untuk membaca "*basmallah*" di karenakan dalam posisi rebutan bersama temannya yang lain, jadi tidak sempat untuk membaca "*basmallah*".²⁵ Di dalam etika Islam hal ini tentu tidak di benarkan karena dalam etika makan dan minum dalam Islam tidak membolehkan umat Islam untuk meminum atau memakan makanan dengan tidak membaca "*basmallah*". Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: "*sebutlah oleh kalian Nama Allah dan hendaklah setiap orang makan dari makanan yang ada di dekatnya*". (H.R Al-Bukhari).²⁶

Adapun yang di ungkapkan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah (berasal dari pengalaman santri ketika ia masih menjadi santri baru) bahwasanya ketika *ngalap berkah* dari sisa minuman kiai tersebut lupa untuk duduk sehingga ia minum dalam keadaan berdiri, proses *ngalap berkah* ini ia ketahui melalui teman-teman nya yang sudah lama tinggal di pesantren.²⁷

Bisa di lihat, perilaku ini sering di lakukan oleh para santri baru tingkat Aliah yang tinggal di pesantren namun belum terlalu lama, karena para santri baru tingkat Aliah ini masih terbawa suasana luar pesantren dan bisa juga karena suasana di rumah masing-masing. Dapat di ketahui bahwasanya pola didik setiap santri di rumah tidak lah

²⁵ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Sabina Meirista, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

²⁶ Al- Aqfahsyi dan Ibnul Hajj, *Etika Makan dan Minum...* hlm. 13

²⁷ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Riska Apriliani, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

sama sedangkan di pesantren semuanya di didik sama rata dan tidak ada yang di beda-bedakan. Tujuannya agar santri menjadi lebih baik dan terus berbuat kepada kebaikan.²⁸ Sedangkan etika makan dan minum dalam Islam menganjurkan untuk makan atau minum dalam keadaan duduk.²⁹

Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah para santri golongan umum biasanya hanya melakukan *ngalap berkah* kiai dengan meminum sisa minuman kiai saja, yang di lakukan saat proses belajar mengajar di kelas. Namun, tidak dengan makanan karena biasanya santri hanya menyiapkan satu gelas Aqua di meja guru.³⁰

2. *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang di lakukan oleh para santri namun sudah sesuai dengan etika Islam

Selain *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang menyimpang, tentunya juga ada *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang sesuai dengan kaidah Islam. Tentunya harus mengedepankan kesopanan, akhlak yang baik dalam setiap hal. Dalam hal ini, santri yang tergolong kelas tahfizh khusus yang tinggal di asrama lembaga tilawatil Qur'an juga melakukan *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai. *Ngalap berkah* para santri kelas tahfizh khusus ini tidak jauh berbeda dengan santri yang umum.

²⁸ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

²⁹ Al- Aqfahsyi dan Ibnul Hajj, *Etika Makan dan Minum...* hlm. 58

³⁰ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Tri Yuniko, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

Namun, santri kelas tahfizh khusus lebih memahami ruang lingkup *ngalap berkah* dan lebih sering melakukan *ngalap berkah* tersebut.³¹

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Bahwa, *ngalap berkah* yang sering di lakukan ialah makan dan minum. *Pertama, ngalap berkah* dengan makanan yang di lakukan ketika makan bersama kiai ketika lagi dalam perjalanan. Nah biasanya ketika lagi melakukan perjalanan MTQ keluar kota kami pasti di bimbing oleh salah satu kiai (guru) simakan dan saat seperti itu kami memanfaatkan waktu-waktu tersebut.³²

Dimana saat lagi makan bersama setelah beliau selesai saya dan teman-teman saya rebutan atas makanan yang telah di makan oleh kiai (guru) kami tersebut. Namun, tidak melupakan tata cara makan dalam Islam. Bahwasanya makan tetap dalam keadaan duduk dan membaca doa sebelum memakan makanan tersebut.³³ Makanan yang biasa di makan ketika dalam perjalan bermacam-macam seperti makanan ringan dan juga nasi kotak yang di sugukan oleh panitia.³⁴ Makanan yang di sugukan oleh panitia insyaallah halal karena untuk anak-anak para penghafal al-Qur'an.³⁵

³¹ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

³² *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Nur Khofifah, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

³³ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Nur Khofifah, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

³⁴ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Siti Muthoharoh, Kelas XII Aliah pada tanggal 22 Februari 2021

³⁵ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal

Kedua, ngalap berkah yang sangat sering di lakukan ialah minum dari sisa kiai. Minum dari sisa kiai ini biasanya ketika lagi melakukan simakan dan juga ketika lagi setoran hafalan. Air yang di gunakan seperti air minum yang di jual pada umumnya dan juga biasanya membawa minum sendiri dari asrama, air minum yang di khususkan untuk seluruh santri yang di konsumsi setiap hari. Hal ini yang sering di lakukan dalam sehari-hari.³⁶

Namun berbeda dengan acara simakan seluruh santri program tahfizh khusus jika ada yang di munaqosah atau yang sudah mencukupi syarat-syarat untuk di wisuda. Di sini para santri beserta guru biasanya menggunakan air minum kangen water. Karena air alkali seperti kangen water memiliki banyak manfaat yang baik untuk tubuh salah satunya mencegah penyakit kronis seperti kanker.³⁷

Dari paparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa para santri tergolong dalam santri umum ini hanya sebatas mengetahui tentang *ngalap berkah* kiai dan ikut melakukan *ngalap berkah* kiai. Namun, tidak terlalu memahami *ngalap berkah* secara mendalam sehingga mereka lupa bahwa akan etika makan atau minum dalam Islam. Karena, kalau kita hanya mengetahui makna *ngalap berkah* kiai tidak memakai etika makan dan minum dalam melakukan *ngalap berkah* kiai

23 Februari 2021

³⁶ *Wawancara*, dengan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Nur Khofifah, Kelas XII Aliyah pada tanggal 22 Februari 2021

³⁷ *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

itu sama saja bohong. Etika makan dan minum dalam Islam ini mengajarkan kita untuk melakukan tata kesopanan dalam makan dan minum agar terciptanya akhlak yang baik dan selalu berbuat kepada kebaikan.

Kemudian dalam kehidupan bermasyarakat berakhlaqul karimah merupakan ciri yang utama bagi sosok santri yang mampu memaknai berkah kiai sebagai wahana pembelajaran hidup bermasyarakat yang di dapat dalam dunia pesantren tatkala santri tersebut belajar di sana. Dalam kehidupan bermasyarakat ketika seorang santri di hadapkan berbagai permasalahan pergaulan, santri mampu memilih mana yang harus menjadi corak atau pola pergaulan hidup bermasyarakat dan demikian adanya yang ditemui oleh penulis di lapangan.